



**KOMUNIKASI NONVERBAL ANTARA PELATIH ATLETIK
DENGAN ATLET TUNAGRAHITA DALAM ORGANISASI
SPECIAL OLYMPICS INDONESIA, DKI JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Shabrina Ramadhanti Dalimunthe

NIM :1306015101

Peminatan: Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shabrina Ramadhanti Dalimunthe

NIM : 1306015101

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul : Komunikasi Nonverbal antara Pelatih Atletik
dengan Atlet Tunagrahita dalam Organisasi
Olympics Indonesia, DKI Jakarta

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian haru terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 April 2017

Yang Menyatakan

Tanda Tangan

Shabrina Ramadhanti D

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi :Komunikasi Nonverbal antara Pelatih Atletik dengan Atlet Tunagrahita dalam Organisasi Special OlympicsIndonesia

Nama :Shabrina Ramadhanti

NIM :1306015101

Program Studi :Ilmu Komunikasi

Peminatan :Hubungan Masyarakat



Pembimbing I

Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 30 Mei 2017

Pembimbing II

Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Tanggal: 31 Mei 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POPILITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Ramadhanti Dalimunthe
NIM : 1306015101
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Komunikasi Nonverbal antara Pelatih Atletik dengan Atlet Tunagrahita dalam Organisasi *Special Olympics* Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2017, dan dinyatakan LULUS



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

Penguji I

Tanggal: 30 Mei 2017



Farida Hariyati, M.I.Kom

Penguji II

Tanggal: 31 Mei 2017



Dr. Sri Mustika, M.Si

Pembimbing I

Tanggal: 30 Mei 2017

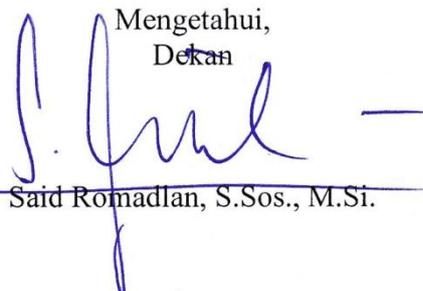


Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

Pembimbing II

Tanggal: 31 Mei 2017

Mengetahui,
Dekan



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Nama : Shabrina Ramadhanti Dalimunthe
NIM : 1306015101
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul Proposal : Komunikasi Nonverbal antara pelatih dengan Atlet
Tunagrahita dalam Organisasi Special Olympics
Indonesia
Halaman : 103 halaman + 2 tabel + 29 buku

Komunikasi merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Namun dalam kegiatan komunikasi terkadang menemukan hambatan dalam proses penyampaian pesan, pengiriman pesan sampai pemahaman pesan. Khususnya berkomunikasi dengan atlet tunagrahita sangat membutuhkan kemampuan khusus seorang pelatih tentang bagaimana melatih dan memberikan instruksi dalam upaya memberikan program pelatihan. Salah satunya dengan menggunakan komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa melainkan isyarat tangan dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari, dalam penelitian ini membahas bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan pelatih kepada atlet tunagrahita.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif, di mana penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta maupun sifat-sifat tertentu mengenai komunikasi nonverbal antara pelatih dengan Atlet tunagrahita dalam organisasi *Special Olympics Indonesia*.

Hasil penelitian ini adalah komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pelatih di organisasi *Special Olympics Indonesia* ketika proses pelatihan di lapangan adalah dengan menggunakan *emblems, illustrator, affect display, regulator, adaptor*, kontak mata, *paralanguage, proximity*, dan bunyi.

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai komunikasi yang dilakukan pelatih atletik dengan atlet tunagrahita dalam organisasi *Special Olympics Indonesia*.

Kata kunci: Komunikasi Nonverbal, Atlet Tunagrahita, Organisasi *Special Olympics Indonesia*

KATA PENGANTAR

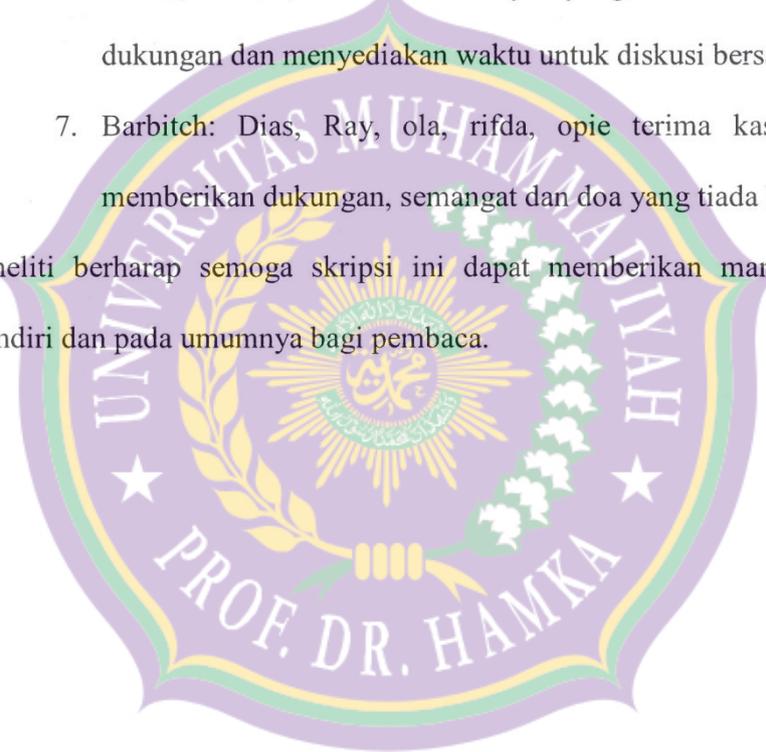
Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Nonverbal Antara Pelatih Atletik dengan Atlet Tunagrahita dalam Organisasi Special Olympics Indonesia”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sangat sulit untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Dr. Sri Mustika, M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.kom, Ketua Program studi (Kaprodi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

4. Husnan Nurjuman, S.Ag, M.Si, Dosen Pembimbing II. Terima kasih kang atas bimbingan selama ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, Ayahanda Erwan Dalimunthe dan Ibunda Madrawati Yuningsih, suami tercinta Agung Mulyawan yang selalu memberikang dukungan, dan doa yang tiada henti.
6. Teman-teman kampus FISIP UHAMKA 2013, Ismi, Taufiqah, Fatiah, Erlina, dan lain-lainnya yang telah memberikan dukungan dan menyediakan waktu untuk diskusi bersama.
7. Barbitch: Dias, Ray, ola, rifda, opie terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pada umumnya bagi pembaca.



Jakarta 18 April 2017

Shabrina Ramadhanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Pembatasan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Kontribusi Penelitian	11
1.5.1. Kontribusi Akademis	11
1.5.2. Kontribusi Metodologi	12
1.5.3. Kontribusi Sosial.....	12
1.5.4. Kontribusi Praktis	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	14
2.1.Paradigma Konstruktivisme	14
2.2.Hakekat Komunikasi.....	15

2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	16
2.2.2. Model Komunikasi	17
2.2.3. Elemen Komunikasi	22
2.2.4. Fungsi Komunikasi	23
2.2.5. Konteks Komunikasi	25
2.3. Tunagrahita	28
2.3.1. Karakteristik Anak Tunagrahita	30
2.3.2. Faktor Penyebab Tunagrahita	32
2.3.3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	35
2.3.4. Metode Pembelajaran Anak Tunagrahita	37
2.4. Komunikasi Kelompok	38
2.4.1. Pengertian Komunikasi Kelompok	38
2.4.2. Karakteristik Komunikasi Kelompok	40
2.4.3. Tipe Kelompok	45
2.5. Teori Komunikasi Nonverbal	47
2.5.1. Pengertian Komunikasi Nonverbal	47
2.5.2. Fungsi Komunikasi Nonverbal	48
2.5.3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Nonverbal	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1. Pendekatan Penelitian	59
3.1.2. Jenis Penelitian	60
3.1.3. Metode Penelitian	60
3.2. Penentuan Informan	62

3.3. Teknik Pengumpulan data	63
3.3.2 Observasi Nonpartisipan.....	64
3.3.3. Wawancara Mendalam	65
3.3.4. Dokumentasi	66
3.4. Teknik Analisis Data	67
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	69
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	69
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	70
4.1.1 Profil Informan.....	71
4.1.2 Profil Informan Pendukung.....	72
4.2 Hasil Penelitian	74
4.2.1 Komunikasi Nonverbal antara Pelatih Atletik dengan Atlet Tunagrahita	74
4.2.2 <i>Emblems</i>	76
4.2.3 Ilustrator	77

4.2.4 <i>Affect Display</i>	77
4.2.5 <i>Regulator</i>	79
4.2.6 <i>Adaptor</i>	79
4.2.7 <i>Kontak Mata</i>	80
4.2.8 <i>Paralanguage</i>	81
4.2.9 <i>Proximity</i>	82
4.2.10 <i>Bunyi</i>	83
4.2.11 <i>Repetition</i>	84
4.2.12 <i>Substitution</i>	85
4.2.13 <i>Identity</i>	85
4.2.14 <i>Complement</i>	86
4.3 <i>Pembahasan</i>	86
BAB V PENUTUP	91
5.1 <i>Simpulan</i>	91
5.2 <i>Saran</i>	92

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Penelitian Terdahulu	8
3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	80
4.1. Tabel Deskripsi Informan	84



DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Scramm.....	18
------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap orang dalam kehidupannya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak. Dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga muncul efek yang diharapkan (Effendy, 2007:13).

Komunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dua cara dasar dalam berkomunikasi lisan, yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata (bahasa), sedangkan komunikasi nonverbal, merupakan pengiriman pesan dengan menggunakan tanda-tanda, simbol, sikap tubuh (*gesture*), dan ekspresi

wajah. Umpan balik komunikasi lisan dapat berupa kata-kata atau pesan nonverbal, seperti tersenyum, anggukan, dan lambaian tangan.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan pada umumnya mengalami kesulitan dalam menerima pesan verbal. Hal ini disebabkan anak tunagrahita mengalami keterbelakangan mental yang menyebabkan fungsi intelektual dibawah rata-rata disertai dengan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan dan bicara yang sangat terbatas.

Anak tunagrahita dengan segala keterbatasannya dalam berkomunikasi, akan lebih banyak menerima komunikasi nonverbal untuk dapat membantu memahami makna pesan yang diberikan pelatih dalam proses pelatihan. Hal tersebut berarti pesan-pesan dalam komunikasi nonverbal memegang peranan penting dalam proses komunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi tidak selalu selancar yang kita bayangkan karena tidak semua orang dapat memahami komunikasi verbal. Terkadang dalam komunikasi kita memerlukan dukungan komunikasi nonverbal sebagai pendukung pesan agar pesan tersampaikan dengan baik.

Dalam hal ini proses pelatihan di lapangan umumnya menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Namun proses pelatihan yang dilakukan Special Olympics Indonesia sebagian besar menggunakan komunikasi nonverbal dalam menyampaikan pesan di lapangan. Penggunaan komunikasi nonverbal dikarenakan anak tunagrahita mengalami kesulitan

dalam berkomunikasi seperti menerima-menerima pesan-pesan verbal maupun menggunakan pesan-pesan nonverbal, sehingga pesan-pesan nonverbal merupakan komunikasi yang paling sering terjadi di lapangan (proses pelatihan). Komunikasi nonverbal membantu anak tunagrahita untuk lebih mengerti dan lebih memahami apa yang dimaksud si pelatih.

Menurut *The American Association on Mental Deficiency* (dalam Efendi, 2006: 88-89) tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara pada seorang anak normal lebih mudah dibandingkan dengan anak tunagrahita. Kecerdasan pada anak normal sebagai aspek psikologis mempunyai kontribusi cukup besar dalam mekanisme fungsi kognitif terhadap stimulasi verbal maupun nonverbal, terutama yang memiliki unsur kebahasaan (Efendi, 2006:99).

Berbeda dengan anak tunagrahita, apa yang dapat dilakukan oleh normal sulit diikuti oleh anak tunagrahita. Seringkali mereka kesulitan menerima stimulasi verbal maupun nonverbal dari lingkungannya. Bahkan hal-hal yang tampaknya sederhana sekalipun mereka tidak mampu mencerna dengan baik. Belum lagi ditambah faktor fisiologis anak tunagrahita yang cenderung sulit berkomunikasi secara verbal.

Kemampuan komunikasi yang terbatas pada anak tunagrahita memicunya untuk menggunakan bahasa tubuh (nonverbal) sebagai alat

komunikasi mereka. Komunikasi nonverbal merupakan satu bentuk bahasa yang memudahkan kita berinteraksi dan mempertegas bahasa verbal yang kurang jelas. Dengan komunikasi non verbal isi pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

Meski memiliki keterbelakangan mental anak tunagrahita tetap dapat mengembangkan keterampilan (*skill*), misalnya keterampilan olahraga yang dapat meningkatkan gerak motoriknya. Kegiatan olahraga ini harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan si anak. Keterampilan ini dapat dikembangkan semaksimal mungkin sehingga dia bisa mencapai prestasi, untuk itu diperlukan pembinaan panjang. Dengan pembinaan olahraga yang sesuai dengan kondisi si anak dapat memahami dan melakukan instruksi yang diberikan.

Dalam kenyataan banyak prestasi dibidang olahraga yang dicapai oleh anak-anak berkebutuhan khusus, dibidang spesial anak tunagrahita. Prestasi olahraga anak-anak tunagrahita dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik di kancas nasional maupun internasional¹.

Special Olympics Indonesia merupakan organisasi untuk menyelenggarakan pelatihan dan kompetisi olahraga bagi warga tunagrahita di Indonesia. Proses pelatihan mereka di lapangan umumnya menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Namun di Special Olympics Indonesia, sebagian besar pelatih menggunakan

¹ Wawancara dilakukan pada 9 Januari 2017 di Stadion Velodrome, Rawamangun

komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal membantu anak-anak untuk lebih memahami apa yang dimaksud oleh si pelatih.

Pesan nonverbal adalah semua isyarat bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (1991: 179) komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Menurut Duncan (dalam Rakhmat, 2000: 292-294), terdapat tujuh jenis pesan nonverbal yaitu: (1) kinestik atau gerak tubuh; (2) paralingustik atau suara; (3) proksemik atau penggunaan ruang; (4) olfaksi atau penciuman; (5) sensitivitas kulit; dan (6) faktor artifaktual (7) daya tarik penampilan fisik.

Di antara jenis-jenis pesan nonverbal di atas, pesan kinesik, pesan paralinguistik dan pesan proksemik banyak digunakan di Special Olympics Indonesia. Para pelatih melihat pesan gestural si anak dengan menunjukkan gerakan sebagian anggota tubuhnya, seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna, begitu juga sebaliknya. Sebagian besar pesan mengungkapkan emosi dan pikiran si komunikator, sehingga para pelatih dapat mengetahui emosi anak apakah mereka sedang sedih, bahagia, takut dan sebagainya.

Pesan wajah menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa perilaku nonverbal yang paling

banyak “berbicara” adalah ekspresi wajah, khususnya pandangan mata, meskipun mulut tidak berkata-kata. Menurut Albert Mehrabian bagian wajah bagi pengaruh pesan adalah 55%, sementara vokal 30% dan verbal hanya 7%. Menurut Birdwhistell, perubahan sangat sedikit saja dapat menciptakan perbedaan yang besar. (Mulyana, 2004: 330).

Pesan paralinguistik merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, seperti nada, kualitas suara, volume, kecepatan, dan ritme. Sama dengan pesan kinestik setiap kata karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita. (Rakhmat, 2000: 309).

Pesan proksemik berhubungan dengan pengaturan ruang dan jarak. Setiap orang baik ia sadar atau tidak mempunyai ruang pribadi (*personal space*) imajiner yang bila dilanggar, akan membuatnya tidak nyaman. (Mulyana, 2004: 358).

Ketiga pesan di atas sangat penting peranannya dalam proses melatih anak tunagrahita. Lewat perilaku nonverbal, para pelatih dapat mengetahui suasana emosional si anak, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Komunikasi nonverbal diterapkan di lapangan ketika proses latihan berlangsung. Misalnya ketika si anak tidak mau mengikuti gerakan latihan yang disuruh pelatih, maka pelatih berusaha membimbing si anak dengan memberikan petunjuk-petunjuk secara nonverbal agar si anak berusaha menirukan hal yang diperagakan oleh pelatih. Begitu pula ketika

si anak melakukan kesalahan, maka biasanya pelatih melakukan isyarat tangan sebagai pertanda tidak boleh lagi diulangi.

Pelatih memerlukan keterampilan khusus untuk melatih dan mendekati diri pada atlet tunagrahita. Pelatih berperan memberi pemahaman tentang keolahragaan dari segi teknik, taktik, maupun mental kepada atlet. Untuk itu diperlukan metode khusus dengan cara instruksi secara bertahap dan dengan memberikan contoh. Anak tunagrahita harus dibantu untuk melakukan gerakan-gerakan yang diinstruksikan. Saat membantupun harus dilakukan dengan berhati-hati, agar tidak terjadi cedera otot atau cedera lainnya. Mengajarkan satu gerakan, harus dilakukan secara berulang-ulang, sampai anak tunagrahita memahami benar. Jika telah dipahami, barulah berganti ke gerakan lain.²

Special Olympics Indonesia memiliki 300 atlet tunagrahita. Rata-rata atlet tunagrahita di Special Olympics Indonesia dengan IQ di bawah 70-75. Prestasi Special Olympics Indonesia yaitu tahun 2011 dalam SOWWG 2011 yang dilaksanakan di Athena Yunani, 46 atlet berhasil meraih 15 medali emas, 13 medali perak, dan 11 medali perunggu, tahun 2013 dalam SOWWG yang dilaksanakan di Pyeongchang, Korea Selatan, 4 atlet kontingen DKI Jakarta atas nama Indonesia berhasil meraih 1 medali emas, 4 medali perak dan 1 perunggu serta 3 ribbon, tahun 2013 dalam ASPAC GAMES di New Castle, Australia 68 atlet berhasil meraih 19 medali emas, 30 medali perak dan 27 perunggu, tahun 2015 dalam

² <http://dunia52.blogspot.co.id/2012/02/olah-raga-untuk-tunagrahita.html> diakses pada tanggal 19 Desember pukul 17.00 WIB

SOWG di Los Angeles, Amerika 41 atlet berhasil meraih 19 medali emas, 12 medali perak dan 5 medali perunggu, tahun 2016 dalam UNIFIED Bocce Competition Tafisa World Games, Jakarta. 2 atlet dan 2 partner kontingen DKI Jakarta berhasil meraih 2 emas.³

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ditelusuri beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Haryani (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA), “Gambaran Komunikasi pada Anak Penderita Autisme”. Pendekatan pada penelitian ini kualitatif, paradigma dalam penelitian ini paradigma konstruktivisme, metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Subyek terlihat paham dengan instruksi yang diberikan kepadanya. Ia menggunakan komunikasi untuk mengungkapkan keinginan dan sesekali mengeskpresikan perasaan. Subjek berada pada tahap perkembangan komunikasi. Ketika berkomunikasi, subjek lebih banyak menggunakan bahasa isyarat, gerak tubuh dan ekspresi wajah hanya terlihat saat sedih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah atlet tunagrahita.

³ Wawancara dilakukan pada 9 Januari 2017 di Stadion Velodrome, Rawamangun

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati Wulansari (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), “Teknik Komunikasi Nonverbal Guru pada Penyandang Tunarungu”. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deksriptif, paradigma dalam penelitian ini paradigma konstruktivisme, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Anak tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pendengaran dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengaran, yang berakibat pada miskinnya kosa kata yang mereka miliki atau dalam kata lain miskin bahasa. Teknik komunikasi yang digunakan para guru terhadap anak dengan kebutuhan khusus ini adalah komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuh-sentuhan. Komunikasi nonverbal mempunyai kekuatan yang penting untuk menyampaikan pesan-pesan. Bagi anak tunarungu komunikasi nonverbal sangatlah penting, dalam konteks tersebut komunikasi non verbal dilakukan dengan isyarat jari, ekspresi wajah, gerakan tangan serta bahasa tubuh dan masih banyak komunikasi non

verbal lainnya yang sering digunakan anak penyandang cacat tunarungu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu teori yang digunakan penelitian sekarang yaitu teori komunikasi nonverbal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan pelatih yaitu komunikasi nonverbal pada *kinesics*, *paralanguage*, dan *proximity* ketika melatih atlet di lapangan. sedangkan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu teori interaksionisme simbolik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (Universitas Islam Syarif Hidayatullah), “Pola komunikasi antarpribadi nonverbal penyandang tunarungu”, Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian ini paradigma konstruktivisme, metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa komunikasi yang digunakan dalam interaksi bagi penyandang tunarungu menggunakan komunikasi antarpribadi nonverbal dengan menggunakan tiga dasar prinsip dari teori interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead yakni *meaning*, *language* dan *thought* atau *mind*. Dengan tiga dasar prinsip tersebut diketahui bahwa pengkonsep diri dari penyandang tunarungu sangat dibutuhkan dalam membuat konsep yang berpengaruh terhadap pesan yang tersampaikan akan dapat diterima dengan baik serta *feedback* yang dapat dimengerti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu teori yang digunakan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu teori komunikasi nonverbal sedangkan teori yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan teori akomodasi komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah “bagaimana komunikasi nonverbal antara pelatih dengan atlet tunagrahita di Organisasi *Special Olympics Indonesia*?”

1.3 Pembatasan masalah

Sesuai dengan penelitiannya maka pembatasan masalah adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti komunikasi nonverbal yang digunakan pelatih atletik dengan atlet tunagrahita di Special Olympics Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti atlet-atlet tunagrahita di Special Olympics Indonesia DKI Jakarta, Rawamangun Jakarta Timur.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Special Olympics Indonesia DKI Jakarta, Jl Pemuda 1, Rawamangun, Jakarta Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi nonverbal yang digunakan pelatih atletik dengan atlet tunagrahita di Special Olympics Indonesia dalam kegiatan latihan.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi khususnya dalam komunikasi nonverbal. Penerapan teori komunikasi nonverbal dapat memudahkan pembaca untuk memahami tentang teori tersebut.

1.5.2 Kontribusi Metodologi

Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memaparkan secara sistematis, terperinci dan akurat sesuai dengan fakta-fakta mengenai komunikasi nonverbal antara pelatih atletik dengan atlet tunagrahita dan membahas lebih dalam mengenai penelitian melalui data-data akurat.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelatih atletik agar dalam melatih dan mendidik tunagrahita dengan baik seperti diharapkan. Selain itu peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan pelatih atletik dengan atlet tunagrahita.

1.5.4 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai komunikasi nonverbal antara pelatih dengan atlet tunagrahita

di organisasi Special Olympics Indonesia dalam proses pelatihan dilapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab dibagi lagi dalam sub-sub bab, yang akan mendukung isi bab secara keseluruhan dan masing-masing bab saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kelemahan dan keterbatasan penelitian.

BAB II : LANDASAN PEMIKIRAN

Bab ini berisi mengenai paradigma yang digunakan, hakekat komunikasi, teori komunikasi kelompok, teori komunikasi nonverbal.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.



BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran/ rekomendasi dari segi akademis, metodologis, dan sosial.



Sumber Buku:

Adriyanto, Michael. 1985. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Ami, Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqila, Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati.

Ardianto, Elvinaro, dan Bambang Q-aness. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

A.Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, H. Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Delfie, Bandi. 2009. *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten.

Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book.

Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosdakarya

_____. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Human Relation dan PR*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Endang, Rochyadi. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi anak tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

_____. 2009. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

_____. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

_____. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

_____. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

McQuail, Denis. 2005. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika

Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media

Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____ . 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____ . 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____ . 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2009. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enter Prise

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____ . 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Salim, Agus. 2001. *Teori dan paradigma penelitian sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Samovar, Larry A dan Porter, E. Richard. 1991. *Communication Between Culture*. Belmont, California: Wadsworth

Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka